

PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER LINGKUNGAN KELUARGA KARYAWAN PABRIK DI DESA SUMURANJA KECAMATAN PULOAMPEL KABUPATEN SERANG

Marwan

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

shimarwan36@gmail.com

Machdum Bachtiar

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

Wasehudin

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

wasehudin@uinbanten.ac.id

Abstract

The application of character values given by parents who work as employees to children since childhood, which is aimed at understanding the laws, sharia, obligations and norms that must be implemented, because the religious understanding given to children, must provide the values owned and practiced by children, so that all their actions have religious values or religious norms. Likewise, families who work in industry in Sumuranja village, Puloampel District, Serang Regency in instilling religious values have not been maximized, because many families who work in industry are busy with their work. The research method used is The type of research used is field research or filed research, which is research that aims to study intensively about the background of the current situation and the environmental interaction of a social unit, whether an individual, institution, or society. There are three steps applied in instilling krakter values, namely: first, teaching children about the basic principles of divinity. Second, cultivate the child's habit of worship. Third, apply character values based on cultural values.

Keywords : *Character, Employee Family, and Values*

Abstrak

Penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan orang tua yang bekerja sebagai karyawan kepada anak sejak kecil, yang ditujukan untuk memahami hukum-hukum, syariat-syariat, kewajiban dan norma-norma yang harus dilaksanakan, karena pemahaman agama yang diberikan kepada anak-anak, haruslah memberikan nilai-nilai yang dimiliki dan diamankan oleh anak-anak, agar semua perbuatannya mempunyai nilai-nilai agama atau norma-norma agama. Begitupun dengan keluarga yang bekerja di industri di desa Sumuranja Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang dalam menanamkan nilai-nilai agama belum maksimal, karena banyak keluarga yang bekerja di industri sibuk dengan pekerjaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *filed research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social baik individu, lembaga, atau masyarakat. Ada tiga langkah yang diterapkan dalam menanam nilai-nilai krakter, yaitu : pertama, mengajarkan anak-anak tentang prinsip dasar ketuhanan. Kedua, menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah. Ketiga, menerapkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya.

Kata Kunci : *Karakter, Keluarga Karyawan , dan Nilai*

A. Pendahuluan

Seorang individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang

berusaha melakukan hal-hal yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhadap dirinya, sesame, lingkungan, bangsa dan

negara. Selain itu, juga terhadap dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya yang disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya.¹ Orang tersebut berusaha dengan seoptimal mungkin untuk melakukan hal-hal yang terbaik sesuai dengan kapasitas dan potensi yang ada dalam dirinya. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter.

Untuk membentuk karakter di keluarga membutuhkan pembiasaan diantaranya adalah berperilaku terpuji seperti terbiasa jujur, takut untuk berbuat curang, takut untuk berbuat malas, disiplin, tidak suka melihat lingkungannya yang kotor dan tercemar². Kepribadian-kepribadian tersebut tidak dapat lahir secara cepat, namun hendaknya dibiasakan secara terus menerus supaya tercipta keluarga yang agamis. Secara umum Islam mempunyai tiga unsur pokok keimanan, yaitu harus yakin dalam hati, diucapkan dilisan, kemudian dilakukan dengan perbuatan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak, dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap

Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis, dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia mengisi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat tercela, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif, walaupun secara materiil keadaannya sangat sederhana.³

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting, dalam mengenalkan nilai-nilai keislaman, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai tempat pendidikan pertama karena anak-anak pertama kali menerima pendidikan di dalam keluarganya. Pendidikan menjadi utama juga karena pendidikan dalam keluarga merupakan sebuah fase yang paling penting dan memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam kehidupan seseorang. Pola dan kualitas pengasuhan anak atau cara mendidik dilingkungan keluarga sedikit banyak dipengaruhi oleh kualitas dan kesiapan keluarga, yaitu suami isteri dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dalam mendidik anak-anaknya dengan baik. Didalam teori kehidupan rumah tangga secara umum disebutkan bahwa ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik dan mengasuh anaknya, khususnya mengenalkan nilai-nilai keislaman dalam keluarga⁴.

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satunya adalah mendidik anak. Mendidik anak merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak

¹ Sopan Adrianto, *Menjadi Generasi Berkarakter Dan Unggul*, ed. Lia Maria (Bekasi: Aranca Pratama, 2022).

² Imam Taulubi Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan" 2, no. March (2020): 55–65.

³ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, ed. Abdillah, Pertama (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

⁴ Mohamad Syakur Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>.

adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yang mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat⁵.

Ada beberapa permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia, diantaranya sikap anak-anak yang kurang sopan dalam berbicara, kurang baik dalam bersikap, dan lain sebagainya⁶. Oleh karena itu, mengutip cuplikan pidato Presiden Susilo Bambang Yodoyono pada puncak peringatan hari pendidikan nasional di Istana Presiden pada tanggal 11 Mei 2010, beliau mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk membangun peradaban bangsa melalui pendidikan karakter. Orang yang memiliki karakter yang kuat dan baik adalah orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, memiliki kepribadian kemandirian, keyakinan diri, dan disiplin. Selain itu orang yang mempunyai karakter yang baik memiliki semangat, bersikap optimis, dan bersikap positif sehingga energy yang dibawa juga energi positif⁷. Oleh karena itu nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak berabad-abad yang lalu, harus tetap dijaga dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan Agama.

Penanaman nilai-nilai agama yang diberikan kepada anak sejak kecil, yang ditujukan untuk memahami hukum-hukum, syariat-syariat, kewajiban dan norma-norma

yang harus dilaksanakan, karena pemahaman agama yang diberikan kepada anak-anak, haruslah memberikan nilai-nilai yang dimiliki dan diamalkan oleh anak-anak, agar semua perbuatannya mempunyai nilai-nilai agama atau norma-norma agama. Begitupun dengan keluarga yang bekerja di industri di desa Sumuranja Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang dalam menanamkan nilai-nilai agama belum maksimal, karena banyak keluarga yang bekerja di industri sibuk dengan pekerjaannya.

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyelesaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁸.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat artinya turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Selain itu peneliti juga memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti⁹. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali nilai-nilai

⁵ Gusman Lesmana, *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*, ed. Muhammad Arifin, Pertama (Medan: Umsu Press, 2021).

⁶ Elga Yanuardianto, "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona," 2016, 1–23.

⁷ Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, Kedua (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009).

⁸ Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Putri Komalasari, Pertama (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012).

⁹ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

karakter lingkungan keluarga karyawan pabrik di desa Sumuranja kecamatan Puloampel kabupaten Serang.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data hasil penelitian ini adalah melalui interview atau observasi yang dilakukan peneliti dalam meninjau pola penerapan nilai-nilai karakter karyawan pabrik di desa Sumuranja kecamatan Puloampel kabupaten Serang. Teknik sampling data yang digunakan peneliti adalah teknik sampling purposive dalam menentukan informan sebagai sumber data pada penelitian ini. Pengambilan teknik sampling purposive dengan pertimbangan orang-orang yang diwawancarai dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan¹⁰. Adapun informannya penulis mengambil tiga orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Staf Desa Sumuranja, pada hari Rabu, tanggal 1 Januari 2023 di Kantor Desa Sumuranja Awal mula pemberian nama desa sumuranja, pada zaman dahulu orang sering sanja /mampir dari desa satu ke desa lainnya kemudian para tamu tersebut diajak mandi kesebuah sumur namanya sumur ranca yang berada di Rt 03 Rw 02 kp waseh kemudian lama-kelamaan terkenallah nama desa sumuranja, Desa sumuranja adalah wilayah bagian Kecamatan Bojonegara hingga pada tahun 2001 ada pemekaran Kecamatan, sehingga Desa sumuranja masuk diwilayah kecamatan Puloampel Kabupaten Serang, selanjutnya Desa Sumuranja dalam kancan pemerintahan dipimpin oleh satu orang Kepala Desa, dalam hal ini kami mencoba untuk sedikit menelusuri pemerintahan tersebut, pada tahun 2000-2008 dipimpin oleh

Bapak. H. Muhtadi Murtadho, pada tahun 2008-2014 dipimpin oleh Bapak. Idris, kemudian pada tahun 2015-2021 dipimpin oleh Bapak Idris untuk yang ke dua kalinya dan sekarang pada periode 2022 – 2028, dipimpin oleh Bapak Adi Rismayandi.

1. Penduduk

Desa Sumuranja yang terletak di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang yang terdiri dari 17 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usianya adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Usia				
		0 – 5	6 – 12	13 – 21	22 – 45	46 >
1	Laki-Laki	228	348	433	633	414
2	Perempuan	270	389	426	626	421
3	Jumlah	498	737	859	1259	835

(Sumber : Monografi desa Sumuranja Tahun 2022)

Dari data diatas penduduk yang kalau dilihat dari pendidikannya adalah sebagai berikut :

Pendidikan	Jumlah
Taman kanak-kanak	96
SD/ sederajat	513
SLTP	518
SLTA	264
Diploma	7
Sarjana	55
Pasca Sarjana	10

(Sumber : Monografi Desa Sumuranja Tahun 2022)

2. Jenis Pekerjaan

Keadaan ekonomi atau mata pencaharian warga masyarakat Desa Sumuranja masoritas sebagai petani dan Pegawai

¹⁰ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Pertama (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

Swasta atau karyawan pabrik. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	56
2	Karyawan Pabrik	278
3	TNI	1
4	Tani	350
5	Dagang	130
6	Nelayan	28
7	Pengrajin	1
8	Peternak	40
9	Tukang	58
10	Jasa Lainnya	9

(Sumber : Monografi Desa Sumuranja Tahun 2022)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa petani dan karyawan pabriklah sebagai profesi yang terbesar di desa Sumuranja.

3. Aspek Sosial Budaya

Sarana peribadatan yang ada di Desa Sumuranja terdapat 4 (empat) Masjid yang digunakan untuk sholat Jumat sedangkan peribadatan umat lain tidak ada. Kerukunan umat beragama relatif kondusif saling menghormati dan sampai saat ini tidak ada kejadian yang menimbulkan saling perselisihan. Ada beberapa bidang yang dimiliki oleh Desa Sumuranja, yaitu :

- a. Bidang kesehatan
Sarana bidang kesehatan yang ada yaitu poskesdes dan klinik swasta
- b. Bahasa
Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Jawa Banten.
- c. Adat Istiadat
Adat istiadat yang masih melekat disebagian Desa Sumuranja sesuai karakter masyarakat Provinsi Banten yang tadinya masih bersifat

kewajaran, namun sekarang sudah tidak ada lagi seiring dengan perkembangan jaman serta pembinaan dari tomas, toga dan toda serta Bhabinkamtibmas.

d. Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia sarana pendidikan dasar menengah serta pendidikan agama yang ada di desa Sumuranja.

Penerapan Nilai-Nilai Karakter Lingkungan Keluarga Karyawan Pabrik di Desa Sumuranja Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang

Keluarga karyawan pabrik di Kabupaten Serang khususnya di Desa Sumuranja Kecamatan Puloampel adalah dengan mendidik keagamaan anak-anak sejak usia dini dan diajari dengan suatu pembiasaan yang baik, karena dengan hal tersebut maka anak-anak akan terbentuk karakter anak yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil sampai dewasa. Setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus disesuaikan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam keluarga tersebut¹¹.

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan dikeluarga karyawan pabrik, adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan anak-anak tentang prinsip dasar ketuhanan.

Membangun karakter anak merupakan tugas penting setiap orang tua dan juga sekolah yang menjadi rumah kedua bagi para muridnya. Peranan sekolah ini menjadi instrument yang sangat mempengaruhi kondisi kepribadian anak nantinya. Karena itu, selain memperhatikan pembentukan karakter anak di rumah, orang tua juga perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal mengupayakan terbentuknya karakter anak yang berkualitas.

¹¹ Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.

Membentuk karakter yang berkualitas ini juga berkaitan dengan berbagai hal yang dipelajari di sekolah. Sekolah bukan saja memberikan ilmu pengetahuan, tetapi memberikan pendidikan keagamaan. Apapun agama yang dianut atau yang dipercaya, nilai ketuhanan adalah hal penting yang akan menjadi dasar bagi anak dalam memiliki iman dan dasar penanaman sifat takut akan Tuhan¹².

Ada beberapa wawancara yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sudiro (46 Tahun), karyawan pabrik PT. Cilegon Fabrikator beliau mengatakan :

“Dalam mendidik anak, harus dimulai sejak dini, sekitar usia dua tahun, sejak anak mulai bisa berbicara. Saya cenderung menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter keagamaan dengan mengenalkan Allah, sifat-sifat-Nya, mengajari sholat, mengaji tiap ba'da sholat maghrib dan mengajarkan do'a-doa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sangat penting bagi perkembangan anak saya”. (Wawancara, tanggal 2 November 2022)

Dari pernyataan di atas oleh Bapak Sudiro menunjukkan bahwa dalam memberikan nilai-nilai karakter kepada anak terutama karakter keagamaan harus dimulai sejak dini.

2. Bapak Dasuki (35 tahun) karyawan PT. Semen Conch Indonesia, menyatakan :
“Saya mendidik anak-anak mulai sejak masih kecil sekitar usia 3 – 4 tahun, karena pada tersebut anak-anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, seperti mengajari anak sholat lima waktu tepat waktu, berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu. Kemudian setelah lulus SD anak saya didik di pesantren, supaya karakter-

karakter keagamaan terbiasa dalam kebiasaan hidup sehari-hari”. (Wawancara, tanggal 03 November 2022)

3. Bapak Rohman (42 Tahun) karyawan PT. Inti Lingga Sejahtera, menyatakan :
“Setelah selesai sekolah SD pada pagi hari, anak saya sekolahkan di madrasah Ibtidaiyah, supaya lebih mengenal dan paham terhadap ajaran-ajaran agama Islam dan setelah sholat magrib anak saya belajar ngaji diguru ngaji”. (Wawancara, tanggal 03 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara tersebut, Anak-anak keluarga karyawan pabrik, tidak lena atau lebih giat untuk menerapkan karakter-karakter keagamaan, dengan harapan supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, diantaranya anak-anak disuruh sholat lima waktu dengan tepat waktu, menyekolahkan di madrasa ibtidaiyah, setelah itu mengaji al-Qur'an diguru ngaji.



Gambar 1. Anak-anak keluarga karyawan pabrik sedang belajar ngaji di guru ngaji
b. Menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah

Seorang anak harus dilatih dan dididik untuk tetap melaksanakan dan memelihara shalat sejak usia dini, walaupun rukun shalat tersebut belum terpenuhi, yaitu baligh, akan tetapi harus tetap dibiasakan agar apabila anak tersebut telah dewasa maka dia sudah terbiasa dalam melakukan shalat. Dalah hadits dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Tentang perlunya membiasakan atau melatih anak melaksanakan shalat fardhu sejak usia dini.

¹² Majalah IM Indonesia, *Top Profil Pemimpin Pembawa Perubahan 2018* (Jakarta: Majalah IM Indonesia, 2018).

Kebanyakan dari para orang tua melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat karena anak mereka masih kecil dan tidak ada kewajiban bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat. Untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini tidak mudah karena pada masa ini anak-anak lebih memilih untuk bermain, menonton TV dan beberap perlawanan lainnya.¹³

Diantara cara yang dilakukan para orang tua karyawan pabrik, supaya terbiasa beribadah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, sebelum anak-anaknya berangkat ke masjid atau mushollah, orang tuanya terlebih dahulu sudah berangkat ke masjid atau mushollah. Ketika mengerjakan ibadah ada juga anak yang tidak mau mengerjakannya. Tindakan orang tua yaitu menasehatinya supaya melaksanakan ibadah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yasir Husain, yaitu cara mendidik anak melalui keteladanan dan dilakukan sejak dini, sejak anak belum tumbuh menjadi dewasa dan sudah memiliki pemikiran sendiri. Ibarat tanaman, ketika masih mulai tumbuh dan kita menemukannya dalam keadaan bengkok, maka itu masih bisa diluruskan. Berbeda ketika tanaman telah tumbuh besar, kita hanya akan mematahkannya saat mencoba meluruskan rantingnya yang bengkok¹⁴. Mereka melihat dan diajarkan orang dewasa tentang sesuatu, dan pada dasarnya anak lebih banyak meniru dari apa yang dilakukan orang tuanya. Orang tua hendaknya melakukan di depan anaknya secara langsung jangan hanya melalui perkataan atau sekedar teori belaka.



¹³ Khoironi dan Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, ed. Suryadi (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

¹⁴ Yasir Husain, *Surga Menantimu* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).

Gambar 2. Anak-anak keluarga karyawan pabrik sedang belajar Sholat di guru ngaji

c. Menerapkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam keluarga karyawan pabrik di Kabupetan Serang, khususnya di Desa Sumuranja Kecamatan Puloampel, tidak hanya memberikan nilai-nilai karakter keagamaan saja melainkan nilai-nilai budaya setempat, seperti budi pekerti, nilai dan norma yang diberikan orang tua sebagai bekal hidup anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak, sikap, dan perilaku anak. Keluarga, tempat dilakukannya proses pendidikan paling awal bagi manusia yang memegang peran sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keluarga terbukti sebagai tempat menanamkan nilai-nilai mulia dan begitu juga sebaliknya. Keluarga adalah pendidikan akhlak yang terbaik bagi anak. Dengan kata lain, baik buruk, maju mundurnya suatu generasi di suatu Negara tergantung dari kualitas keluarga, pendidikan keluarga di negara itu¹⁵. Di dalam keluarga juga anak-anak belajar budi pekerti dan sopan santun yang berhubungan dengan tata karma yang dimulai dengan sopan santun dalam berbicara, sopan santun dan berpakaian, sopan santun dalam makan dan minum dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Kiptiah dan Priyono, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter maupun kepribadian seorang anak. Proses pertama kali meniru atau yang disebut dengan *role play* adalah dalam lingkungan keluarga. Tanpa disadari anak akan meniru aoa yang dilihat didalam anggota keluarganya. Badan Koordinasi

¹⁵ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Pertama (Depok: Kencana, 2017).

Keluarga Berencana (BKKBN) menjelaskan fungsi dari sebuah keluarga yang harus dipahami oleh semua keluarga antara lain fungsi agama, dimana keluarga memiliki kewajiban menanamkan nilai keagamaan kepada seluruh anggota keluarga, terutama kepada anak. Orang tua berkewajiban mengajarkan nilai agama yang dianut sehingga diharapkan anak memiliki bekal agama dalam hidupnya. Anak akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Fungsi selanjutnya adalah fungsi perlindungan, keluarga yang ideal adalah keluarga yang bisa memberikan perlindungan terhadap anak¹⁶. Melalui keluarga, anak akan menerima dan mempelajari system nilai, aturan, kaidan, kebiasaan, norma dan kebudayaan ditempat mereka tinggal. Anak akan mengamati, meniru, memperhatikan, apa yang dikatakan, dilakukan dan diperbuat orang tuanya. Anak akan menerima, menyerap, dan menampilkan dalam prilakunya sehari-hari. Dalam hal ini proses internalisasi nilai dan norma dilakukan oleh orang tuanya secara langsung.



Gambar 3. Anak-anak melakukan interaksi melalui belajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai budaya setempat yang dilakukan orang tua yang bekerja sebagai karyawan pabrik, ada yang berhasil menerapkan nilai-nilai karakter, ada juga yang kurang berhasil, misalnya ada anak

yang berbicaranya kasar, tidak sopan sama teman sebaya, terutama dalam bidang informasi, ada beberapa anak yang sudah kelewat batas, misalnya sudah pernah nonton film yang khusus orang dewasa.

D. Kesimpulan

Keluarga karyawan pabrik di Kabupaten Serang khususnya di Desa Sumuranja Kecamatan Puloampel adalah dengan mendidik keagamaan anak-anak sejak usia dini dan diajari dengan suatu pembiasaan yang baik, karena dengan hal tersebut maka anak-anak akan terbentuk karakter anak yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil sampai dewasa. Setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus disesuaikan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam keluarga tersebut.

Adapun penerapan nilai-nilai karakter dalam keluarga karyawan pabrik di Kabupaten Serang ada tiga, yaitu : pertama, mengajarkan anak-anak tentang prinsip dasar ketuhanan. Kedua, Menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah. Ketiga, Menerapkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya. Dari ketiga nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak-anaknya, ada yang berhasil, tetapi ada juga yang kurang berhasil.

E. Daftar Pustaka

- Adnan, Mohammad. "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.
- Adrianto, Sopan. *Menjadi Generasi Berkarakter Dan Unggul*. Edited by Lia Maria. Bekasi: Aranca Pratama, 2022.
- Husain, Yasir. *Surga Menantimu*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Huwaina, Khoironi dan Mashdaria. *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*. Edited by

¹⁶ Kiptiah dan Priyono, *Resonansi Pemikiran Ke-23 : Menjadi Manusia Beradab Dan Memberi Manfaat Bagi Lingkungan Di Era Global*, Pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022).

- Suryadi. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Indonesia, Majalah IM. *Top Profil Pemimpin Pembawa Perubahan 2018*. Jakarta: Majalah IM Indonesia, 2018.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Pertama. Depok: Kencana, 2017.
- Lesmana, Gusman. *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*. Edited by Muhammad Arifin. Pertama. Medan: Umsu Press, 2021.
- Muljono, Pudji. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Putri Komalasari. Pertama. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012.
- Priyono, Kiptiah dan. *Resonansi Pemikiran Ke-23 : Menjadi Manusia Beradab Dan Memberi Manfaat Bagi Lingkungan Di Era Global*. Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulubi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan" 2, no. March (2020): 55–65.
- Rahman, Mohamad Syakur. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>.
- Rifa'i, Rahmat Hidayat dan Muhammad. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Edited by Abdillah. Pertama. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Soedarsono, Soemarno. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Kedua. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Wijaya, Helaludin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Pertama. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yanuardianto, Elga. "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona," 2016, 1–23.